

Daftar isi

| | |
|---|---------|
| Penggunaan Adverbia <i>Kitto</i> dan <i>Kanarazu</i> dalam Kalimat Bahasa Jepang Ahmad Fauzi dan Andi Irma Sarjani | 01-08 |
| Analisis Makna dan Fungsi Penggunaan Partikel Akhir <i>Yo</i> dan <i>Ne</i> dalam Bahasa Jepang Ragam Lisan pada Anime "New Game!" Karya Shoutarou Tokunou Ardiani Permata Sari dan Ari Artadi | 09-19 |
| Kesalahan Penggunaan Kata Sambung " <i>Sokode</i> " dan " <i>Shitagatte</i> " pada Mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang UNSADA Atikah Safira Fildzarini dan Hari Setiawan | 20-26 |
| Aplikasi <i>Kanji Poro</i> dan <i>Japanese Kanji Tree</i> Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Kanji pada Angkatan 2017 Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Darma Persada Clara Rosliana Simanjuntak dan Tia Martia | 27-34 |
| Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu-lagu Kenshi Yonezu Endang Winarsih dan Hermansyah Djaya | 35-44 |
| Fenomena <i>Bankoka</i> dan Kaitannya dengan Meningkatnya Partisipasi Wanita Bekerja di Jepang Fauziah Khofifah dan Hermansyah Djaya | 45-51 |
| <i>Host Club</i> dan Kehidupan <i>Host</i> dalam Masyarakat Jepang Ghina Nabila dan Ari Artadi | 52-63 |
| <i>Japan City Pop</i> Sebagai Budaya Bermusik di Jepang pada Era 1980-an Gilang Yusufani dan Hermansyah Djaya | 64-74 |
| Analisis Penggunaan dan Makna <i>Giongo Gitaigo</i> pada Manga <i>Fairy Tail</i> Karya Mashima Hiro Giska Mutia Alifa dan Ari Artadi | 75-83 |
| Penggunaan " <i>Uchi ni</i> " dan " <i>Aida ni</i> " dalam Bahasa Jepang Ragam Lisan pada Anime <i>Fairy Tail</i> Gofur Alfaris dan Andi Irma Sarjani | 84-94 |
| Pandangan Mahasiswa Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada Terhadap Fenomena <i>Hikikomori</i> Akibat dari Ijime Di Jepang Laila Rahmawati dan Indun Roosiani | 95-102 |
| Peran Pokemon Go Sebagai <i>Soft Power</i> dan <i>Soft Diplomacy</i> Jepang Leo Aditya dan Indun Roosiani | 103-110 |
| Ungkapan-ungkapan yang Mengandung Diskriminasi dalam Bahasa Jepang Nadya Ayu Putri Witanti dan Hari Setiawan | 111-120 |
| Makna <i>Hobu</i> dan <i>Fukabu</i> dalam Verba Transitif dan Intransitif Raihan Naufal dan Andi Irma Sarjani | 121-130 |
| Efektivitas Pembelajaran Bahasa Jepang Secara Daring pada Mahasiswa Non-Bahasa dan Kebudayaan Jepang di Universitas Darma Persada Shania Aulia dan Hari Setiawan | 131-138 |
| JLPT Test Sebagai Multimedia Pembelajaran JLPT N4 (<i>Moji Goi</i>) bagi Mahasiswa Prodi Bahasa Jepang Universitas Darma Persada pada <i>Smartphone</i> Berbasis <i>Android</i> Tia Martia dan Metty Suwandani | 139-146 |



Diterbitkan oleh:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Bahasa dan Budaya

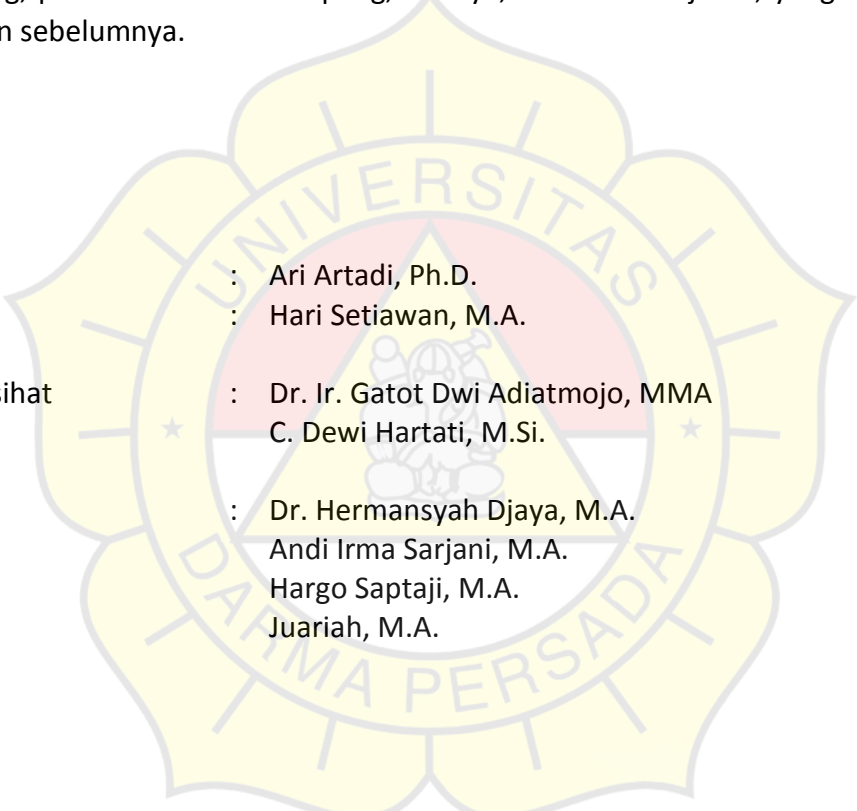
Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 04, Issue 01, September 2021

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang adalah jurnal yang terbit setahun sekali dalam bentuk buku cetak. Jurnal ini diterbitkan untuk semua kontributor dan pengamat yang peduli dengan penelitian yang berkaitan dengan bahasa Jepang, pendidikan bahasa Jepang, budaya, sosial dan sejarah.

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang menyediakan forum untuk mempublikasikan artikel penelitian asli, artikel paper-based dan artikel review dari kontributor, terkait dengan bahasa Jepang, pendidikan bahasa Jepang, budaya, sosial dan sejarah, yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya.

Tim Editor



Editor : Ari Artadi, Ph.D.
Wakil Editor : Hari Setiawan, M.A.
Dewan Penasihat : Dr. Ir. Gatot Dwi Adiatmojo, MMA
C. Dewi Hartati, M.Si.
Reviewer : Dr. Hermansyah Djaya, M.A.
Andi Irma Sarjani, M.A.
Hargo Saptaji, M.A.
Juariah, M.A.

Kantor editor:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada
Jl. Taman Malaka Selatan, Pondok Kelapa, Duren Sawit, Jakarta Timur, 13450, DKI Jakarta,
Indonesia

E-mail : hari_setiawan@fs.unsada.ac.id
Website : <https://e-jurnal-jepang.unsada.ac.id>

Ketentuan Penulisan

Tulis Judul Artikel di Sini, Huruf Pertama Ditulis Kapital

Penulis pertama¹,
Penulis kedua²

¹ Afiliasi pertama
² Afiliasi kedua

*Alamat surat menyurat dari penulis pertama

Email: author@institute.xxx

Abstrak

Abstrak singkat dan faktual diperlukan (maksimal 250 kata dalam bahasa Indonesia) spasi tunggal 10pt. Abstrak berisi uraian singkat tentang masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Untuk artikel penelitian, abstrak harus memberikan gambaran yang relevan dari pekerjaan. Kami sangat menganjurkan penulis untuk menggunakan gaya abstrak terstruktur berikut, tetapi tanpa judul: (a) tujuan dan ruang lingkup penelitian, (b) metode yang digunakan, (c) ringkasan hasil/temuan, (d) kesimpulan. Latar belakang masalah tidak perlu ditulis secara abstrak. Abstrak diikuti 3-5 kata kunci (keywords) Kata kunci perlu dicantumkan untuk menggambarkan domain masalah yang diteliti dan istilah utama yang mendasari penelitian. Kata kunci dapat berupa kata tunggal atau gabungan kata (frasa). Setiap kata/frasa dalam kata kunci harus dipisahkan dengan titik koma (;), bukan koma (,).

Kata kunci: Anicca; Buddhism Philosophy; Japanese Zen ← Contoh

PENDAHULUAN

Di bawah ini adalah format penulisan untuk artikel dalam jurnal. Formatnya adalah sebagai berikut:

- Jumlah halaman yang disarankan antara 8-15 halaman termasuk gambar (gambar harus beresolusi tinggi) dan tabel (jika dikhawatirkan akan diubah, disarankan dibuat dalam format gambar termasuk jpg).
- Artikel ditulis dengan ukuran bidang tulisan A4 (210 x 297 mm), margin kiri 25.4 mm, margin kanan 25.4 mm, margin bawah 25.4 mm, dan margin atas 25.4 mm.
- Naskah ditulis dengan font Times New Roman ukuran 12 pt, dan spasi 1 format MS Word.

Bagian pendahuluan menguraikan: (a) sedikit latar belakang umum penelitian, (b) keadaan seni (studi tinjauan pustaka singkat) dari penelitian serupa sebelumnya, untuk membenarkan kebaruan artikel ini (harus ada referensi ke jurnal dalam 10 tahun terakhir), (c) analisis kesenjangan atau pernyataan kebaruan, berbeda dari penelitian sebelumnya, (d) masalah dan/atau hipotesis jika ada, (e) pendekatan pemecahan masalah (jika ada), (f) hasil yang diharapkan atau tujuan penelitian dalam artikel.

Contoh pernyataan kebaruan atau pernyataan analisis kesenjangan di akhir pendahuluan (setelah state of the art): "..... (ringkasan tingkat latar belakang) Hanya ada beberapa peneliti yang fokus pada Ada sedikit penelitian yang membahas Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah".

Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan.

Setelah penyerahan ini, penulis yang mengirimkan naskah akan mendapatkan email konfirmasi tentang penyerahan tersebut. Oleh karena itu, penulis dapat melacak status kirimannya kapan saja dengan masuk ke antarmuka kiriman online. Pelacakan pengajuan termasuk status tinjauan naskah dan proses editorial.

METODE PENELITIAN

Bagian ini untuk artikel berbasis penelitian, 10-15% dari total panjang artikel. Metode harus dijelaskan dengan detail yang cukup untuk memungkinkan orang lain mereplikasi dan membangun hasil yang dipublikasikan. Metode dan protokol baru harus dijelaskan secara rinci sementara metode yang sudah mapan dapat dijelaskan secara singkat dan dikutip dengan tepat.

Naskah penelitian yang melaporkan kumpulan data besar yang disimpan dalam basis data yang tersedia untuk umum harus menentukan di mana data telah disimpan dan memberikan nomor akses yang relevan. Jika nomor akses belum diperoleh pada saat penyerahan, harap sebutkan bahwa nomor tersebut akan diberikan saat peninjauan. Mereka harus disediakan sebelum publikasi.

HASIL PENELITIAN

(40-60% dari total panjang artikel). Bagian ini dapat dibagi dengan subpos. Ini harus memberikan deskripsi yang ringkas dan tepat tentang hasil eksperimen, interpretasinya, serta kesimpulan eksperimen yang dapat ditarik.

3.1 Sub bagian

3.1.1 Sub bagian

Bagilah artikel Anda menjadi bagian yang jelas dan bernomor. Subbagian harus diberi nomor 1.1 (kemudian 1.1.1, 1.1.2, ...), 1.2, dst. (abstrak tidak termasuk dalam penomoran bagian). Gunakan penomoran ini juga untuk referensi silang internal: jangan hanya mengacu pada 'teks'. Setiap subbagian dapat diberi judul singkat. Setiap judul harus muncul pada barisnya sendiri yang terpisah.

Poin dan penomoran dalam teks isi tidak diperbolehkan. Semua kalimat harus diketik sebagai format paragraf deskriptif.

3.2 Aturan gambar, tabel dan diagram

Tabel diberi nomor urut dengan judul tabel dan nomor di atas tabel (11pt). Tabel harus berada di tengah kolom ATAU pada halaman. Tabel harus diikuti oleh spasi baris. Elemen tabel harus diberi spasi tunggal (9pt). Namun, spasi ganda dapat digunakan untuk menunjukkan pengelompokan data atau untuk memisahkan bagian dalam tabel. Judul tabel harus horizontal dalam 9pt. Tabel dirujuk dalam teks dengan nomor tabel, misalnya Tabel 1. Jangan perlihatkan garis vertikal pada tabel. Hanya ada garis horizontal yang harus ditampilkan dalam tabel, serta judul tabel. Sebagai contoh:

Tabel 1. Ini adalah tabel. Tabel harus ditempatkan di teks utama dekat dengan pertama kali mereka dikutip.

| 9 pt, Title 1 | Title 2 | Title 3 |
|----------------------|----------------|-------------------|
| entry 1 | data | data |
| entry 2 | data | data ¹ |

¹ Tables may have a footer.



Gambar 1. Deskripsi apa yang ada di panel pertama

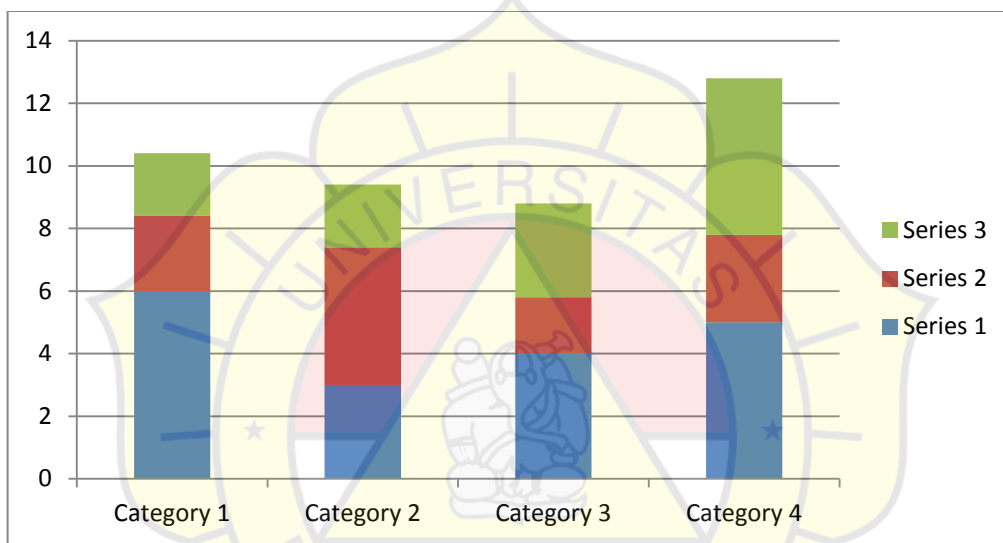


Diagram 1. Contoh dari diagram

Penulis harus mendiskusikan hasil dan bagaimana mereka dapat ditafsirkan dalam perspektif penelitian sebelumnya dan hipotesis kerja. Temuan dan implikasinya harus didiskusikan dalam konteks seluas mungkin. Arah penelitian masa depan juga dapat disorot.

SIMPULAN

(5-10% dari total panjang artikel). Bagian ini tidak wajib, tetapi dapat ditambahkan ke manuskrip jika pembahasannya sangat panjang atau rumit.

REFERENSI

Referensi dan kutipan harus bergaya APA (American Psychological Association). Harap pastikan bahwa setiap referensi yang dikutip dalam teks juga ada dalam daftar referensi. Kutipan dalam teks misalnya, (Nakayama, 2019); ... Gardiner (2008); (Lyotard, Bennington, & Massumi, 2006); (Nikolajeva & Marvels, 2019) dan silakan gunakan manajer referensi seperti mendeley atau zotero. Kutip publikasi ilmiah utama yang menjadi dasar karya Anda. Kutip hanya item yang telah Anda baca. Jangan mengembang skrip yang tepat dengan terlalu banyak referensi yang tidak diperlukan. Hindari kutipan diri yang berlebihan. Hindari juga kutipan publikasi yang berlebihan dari sumber yang sama. Periksa setiap referensi ke sumber asli (nama penulis, volume, masalah, tahun, nomor DOI).

- Gardiner, D. (2008). Metaphor and Mandala in Shingon Buddhist Theology. *Sophia*, (47), 43–55. <https://doi.org/10.1007/s11841-008-0052-9>
- Lyotard, J.-F., Bennington, G., & Massumi, B. (2006). *The Postmodern Condition: A Report on Knowledge. Poetics Today* (Vol. 5). <https://doi.org/10.2307/1772278>
- Nakayama, O. (2019). New Spirituality in Japan and Its Place in the Teaching of Moral Education. *Religions*, 10(278), 1–12.
- Nikolajeva, M., & Marvels, S. (2019). Devils , Demons , Familiars , Friends : Toward a Semiotics of Literary Cats Devils , Demons , Familiars , Friends : Toward a Semiotics of Literary Cats, 23(2), 248–267.

Contoh urutan penulisan referensi

Printed book: Author, A.A. (Year of Publication). Title of work. Publisher City, State: Publisher.

Online book: Author, A.A. (Year of Publication). Title of work [E-Reader Version]. Retrieved from <http://xxxx> or [doi:xxxx](https://doi.org/xxxx)

Journal article in print: Author, A.A. (Publication Year). Article title. Periodical Title, Volume (Issue), pp.-pp.

Journal article online: Author, A.A. (Publication Year). Article title. Periodical Title, Volume (Issue), pp.-pp. [doi: xx.xxxx](https://doi.org/xx.xxxx) or Retrieved from journal URL

Website article: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Retrieved from URL; Article title. (Year, Month Date of Publication). Retrieved from URL

Newspaper in print: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Newspaper Title, pp. xx-xx.

Newspaper online: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Newspaper Title, Retrieved from newspaper homepage URL

Magazine article in print: Author, A.A. (Year, month of Publication). Article title. Magazine Title, Volume (Issue), pp.-pp.

Encyclopedia: Author, A.A.. (Publication Year). Entry title. In Encyclopedia title, (Vol. XX, pp. XX).City, State of publication: Publisher.

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 04, Issue 01, September 2021

Daftar isi

| | |
|--|---------|
| Penggunaan Adverbia Kitto dan Kanarazu dalam Kalimat Bahasa Jepang Ahmad Fausi dan Andi Irma Sarjani | 01-08 |
| Analisis Makna dan Fungsi Penggunaan Partikel Akhir Yo dan Ne dalam Bahasa Jepang Ragam Lisan pada Anime "New Game!" Karya Shoutarou Tokunou Ardiani Permata Sari dan Ari Artadi | 09-19 |
| Kesalahan Penggunaan Kata Sambung "Sokode" dan "Shitagatte" pada Mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang UNSADA Atikah Safira Fildzarini dan Hari Setiawan | 20-26 |
| Aplikasi Kanji Poro dan Japanese Kanji Tree Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Kanji pada Angkatan 2017 Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Darma Persada Clara Rosliana Simanjuntak dan Tia Martia | 27-34 |
| Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu-lagu Kenshi Yonezu Endang Winarsih dan Hermansyah Djaya | 35-44 |
| Fenomena Bankoka dan Kaitannya dengan Meningkatnya Partisipasi Wanita Bekerja di Jepang Fauziah Khofifah dan Hermansyah Djaya | 45-51 |
| Host Club dan Kehidupan Host dalam Masyarakat Jepang Ghina Nabila dan Ari Artadi | 52-63 |
| Japan City Pop Sebagai Budaya Bermusik di Jepang pada Era 1980-an Gilang Yusufani dan Hermansyah Djaya | 64-74 |
| Analisis Penggunaan dan Makna Giongo Gitaigo pada Manga Fairy Tail Karya Mashima Hiro Giska Mutia Alifa dan Ari Artadi | 75-83 |
| Penggunaan "Uchi ni" dan "Aida ni" dalam Bahasa Jepang Ragam Lisan pada Anime Fairy Tail Gofur Alfaris dan Andi Irma Sarjani | 84-94 |
| Pandangan Mahasiswa Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada Terhadap Fenomena Hikikomori Akibat dari Ijime Di Jepang Laila Rahmawati dan Indun Roosiani | 95-102 |
| Peran Pokemon Go Sebagai Soft Power dan Soft Diplomacy Jepang Leo Aditya dan Indun Roosiani | 103-110 |
| Ungkapan-ungkapan yang Mengandung Diskriminasi dalam Bahasa Jepang Nadya Ayu Putri Witanti dan Hari Setiawan | 111-120 |

| | |
|--|---------|
| Makna Hobu dan Fukabu dalam Verba Transitif dan Intransitif Raihan Naufal dan Andi Irma Sarjani | 121-130 |
| Efektivitas Pembelajaran Bahasa Jepang Secara Daring pada Mahasiswa Non-Bahasa dan Kebudayaan Jepang di Universitas Darma Persada Shania Aulia dan Hari Setiawan | 131-138 |
| JLPT Test Sebagai Multimedia Pembelajaran JLPT N4 (<i>Moji Goi</i>) bagi Mahasiswa Prodi Bahasa Jepang Universitas Darma Persada pada <i>Smartphone</i> Berbasis <i>Android</i> Tia Martia dan Metty Suwandani | 139-146 |



Ungkapan-ungkapan yang Mengandung Diskriminasi dalam Bahasa Jepang

Nadya Ayu Putri Witanti¹,
Hari Setiawan²

¹ Mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada

² Dosen Tetap Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada

Fakultas Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada, Jl. Raden Inten II, RT.8/RW.6, Pd. Kelapa, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13450, Indonesia

Email: hari_setiawan@fs.unsada.ac.id (*corresponding author*)

Abstrak

Pada penelitian ini dilakukan analisis terhadap ungkapan-ungkapan yang mengandung diskriminasi dalam bahasa Jepang. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui ungkapan-ungkapan yang mengandung diskriminasi dalam bahasa Jepang dan apa yang melatarbelakangi ungkapan-ungkapan itu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini diperoleh dari wawancara secara tidak langsung dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai pendapat para responden melalui kuesioner yang disebarakan kepada penutur jati bahasa Jepang. Hasil dari penelitian ini terdapat 47 ungkapan-ungkapan yang dinilai mengandung diskriminasi oleh para responden (penutur jati bahasa Jepang), lalu dibagi menjadi lima klasifikasi. Kelima klasifikasi berdasarkan sasaran dari ungkapan-ungkapan tersebut. Kelima klasifikasi tersebut adalah masyarakat umum (45%) terkumpul 21 ungkapan, kelompok etnis tertentu (28%) terkumpul 13 ungkapan, peyandang disabilitas (13%) terkumpul enam ungkapan, wanita (10%) terkumpul lima ungkapan, dan pria (4%) terkumpul dua ungkapan. Ungkapan-ungkapan yang sudah terkumpul dan dinilai mengandung diskriminatif dapat dikatakan bahwa sebenarnya ungkapan-ungkapan tersebut adalah fakta atau benar adanya, contohnya seperti *デブ* (dibaca: debu) yang berarti gemuk dan mungkin saja keadaan sebenarnya seseorang, kemudian *アイヌ* (dibaca: ainu) berarti masyarakat dari suku Ainu yang memang menunjuk identitas atau asal seseorang namun karena adanya ketidakpahaman terhadap orang lain, pengalaman tidak baik sebelumnya dan intonasi ungkapan saat diucapkan menjadi kemungkinan ungkapan-ungkapan tersebut mengandung unsur diskriminatif atau merendahkan orang lain.

Kata kunci: *Diskriminasi; Ungkapan bahasa Jepang; Jepang*

PENDAHULUAN

Indonesia menduduki peringkat kedua pelajar atau orang yang mempelajari bahasa Jepang terbanyak di dunia menurut survei dari Japan Foundation pada tahun 2018. Terdapat berbagai alasan orang-orang yang ingin mempelajari bahasa Jepang. Salah satunya adalah adanya ketertarikan kepada *anime*, *manga*, *J-POP*, *fashion* dan lain-lain. Banyak yang memiliki alasan tersebut menurut survei yang dilakukan Japan Foundation pada tahun 2018.

Menurut JF Standard sendiri, akar dari pembelajaran bahasa Jepang adalah Kompetensi Bahasa Komunikatif yang terdiri dari Kompetensi Linguistik, Kompetensi Sociolinguistik dan Kompetensi Pragmatis. Kompetensi Linguistik dapat dikatakan juga pengetahuan bahasa. Menurut observasi penulis selama mempelajari bahasa Jepang secara formal di universitas, sarana untuk mempelajari pengetahuan bahasa cukup memadai seperti buku untuk mempelajari tata bahasa. Sedangkan untuk kompetensi sociolinguistik dan pragmatis, sarana yang diberikan tidak cukup memadai. Maka dari itu, penulis dalam penelitian ini bermaksud untuk lebih membahas pada sisi dari kompetensi sociolinguistik itu sendiri.

Ilmu sociolinguistik terdiri dari dua bidang yaitu sosio- dan linguistik (Nababan, 1993). Menurut Chaer dan Agustina (2010), sociolinguistik adalah ilmu antardisiplin antara

sosiologi dan linguistik yang mana keduanya berkaitan sangat erat. Ada pun dari bidang sosial itu sendiri terdapat isu sosial. Salah satu isu sosial yang banyak terjadi saat ini khususnya di masa pandemi adalah isu diskriminasi. Penulis bermaksud untuk lebih fokus pada hubungan antara isu sosial yaitu diskriminasi dengan bidang linguistik yaitu bahasa. Diskriminasi sendiri memiliki makna bahwa adanya perbedaan perlakuan dikarenakan warna kulit, suku, jenis kelamin, ekonomi, agama dan lain-lain (Fulthoni, Arianingtyas, dkk: 2009).

Terdapat beberapa penelitian mengenai tindakan diskriminasi di Jepang. Penelitian dari Unsriana (2014), mengenai tindakan diskriminasi pada novel berjudul "*Ginko*" yang mana menceritakan tokoh *Ginko* pada masa *Meiji* mendapatkan tindakan diskriminasi sebagai wanita yang saat itu memiliki mimpi menjadi seorang dokter. Kemudian penelitian yang ditulis oleh Handawawati, L.A (2017) mengenai tindakan diskriminasi *haafu* dalam masyarakat Jepang. Tindakan diskriminasi terhadap *haafu* ini tergantung lingkungan. Kemudian penulis bermaksud meneliti lebih luas lagi dari kedua penelitian sebelumnya yaitu ungkapan apa saja yang dianggap sebagai bagian dari diskriminasi oleh penutur jati bahasa Jepang terutama dalam kehidupan sehari-hari. Penulis melakukan wawancara secara tidak langsung kepada penutur jati bahasa Jepang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasilnya tidak didapatkan dari statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, kemasyarakatan, olahraga, seni, dan lain-lain yang dapat dijadikan untuk kesejahteraan bersama. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dalam bentuk deskriptif analitik (Gunawan, 2013). Penulis bermaksud untuk melakukan wawancara tidak langsung kepada beberapa penutur jati bahasa Jepang dengan mengisi kuesioner yang telah diberikan.

HASIL PENELITIAN

Data dalam penelitian ini diperoleh dari membagikan kuesioner berisikan beberapa pertanyaan untuk melakukan wawancara secara tidak langsung melalui *google form*. Responden dalam penelitian ini adalah penutur jati bahasa Jepang dan terkumpul sebanyak 42 responden.

3.1 Latar Belakang Responden

Tiga pertanyaan pertama pada kuesioner berupa data pribadi dari para responden. Data pribadi yang ditanyakan berupa rentang usia, jenis kelamin dan pekerjaan. Rentang usia dari ke-42 responden yang terkumpul, rentang usia 30-40 tahun adalah jumlah paling banyak dengan persentase 50%. Kemudian rentang usia 10-20 tahun dengan persentase 31%, dilanjutkan dengan rentang usia 30-40 tahun (17%), rentang usia terakhir adalah 60 tahun keatas dengan persentase 2%. Hal ini dapat dilihat lebih jelas lagi pada diagram di bawah ini.

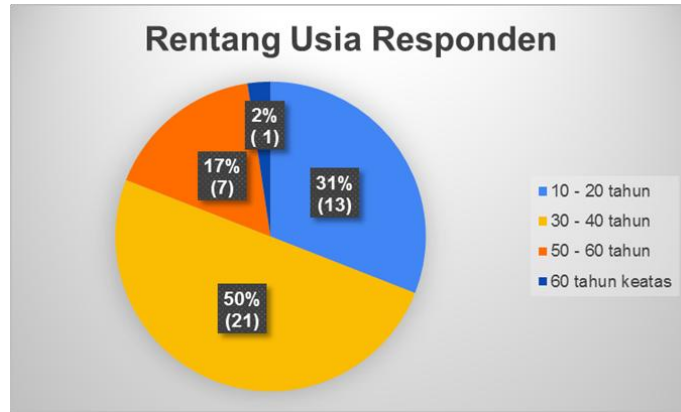


Diagram 1. Rentang Usia Responden

Setelah rentang usia, data pribadi yang ditanyakan selanjutnya adalah jenis kelamin. Hasil yang didapat dari 42 responden adalah 100% atau seluruh responden berjenis kelamin perempuan. Pada hal ini, penulis tidak membatasi jenis kelamin responden. Hal ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

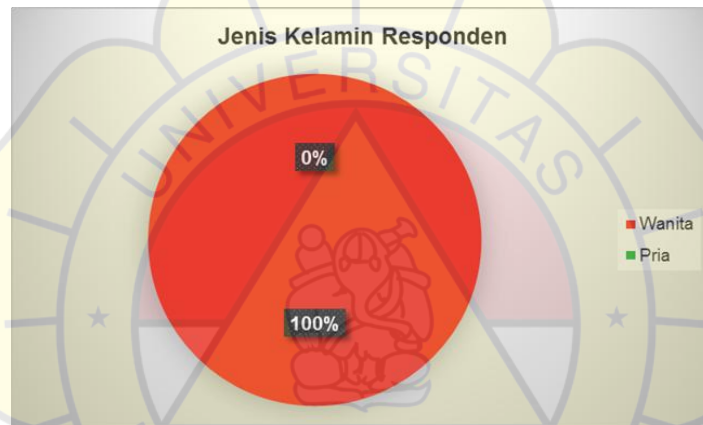


Diagram 2. Jenis Kelamin Responden

Latar belakang responden berupa data pribadi terakhir adalah pekerjaan para responden. Hasil yang didapatkan dari 42 responden, total pekerjaan yang diterima adalah 17 pekerjaan. Pekerjaan responden yang terkumpul yaitu: Akuntansi, Bisnis Perumahan, IRT (Ibu Rumah Tangga), IT, Keuangan, Listrik, Mahasiswa, Medis, Paruh Waktu (Part-time), Pegawai Perusahaan, Pemusik, Pendidikan, Perdagangan, Periklanan, Seniman, Toko Retail dan Wiraswasta. Hal ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Diagram 3. Pekerjaan Responden

Latar belakang responden selanjutnya adalah pertanyaan berupa pengalaman responden berpergian ke luar negeri atau menetap di luar negeri. Hal ini untuk menambahkan pengetahuan dan memperkuat hasil dari penelitian ini. Hasil yang didapatkan adalah sebanyak 34 responden menjawab memiliki pengalaman berpergian ke luar negeri atau menetap di luar negeri.

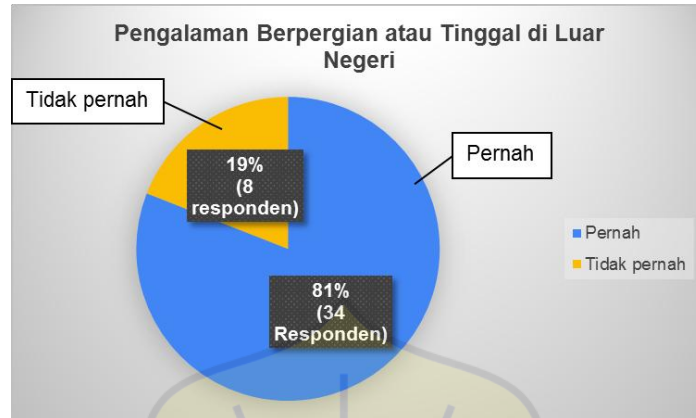


Diagram 4. Pengalaman Responden Berpergian atau Tinggal di Luar Negeri

Selanjutnya untuk memperkuat pertanyaan di atas, pertanyaan yang diberikan adalah negara mana saja bagi responden yang memiliki pengalaman berpergian ke luar negeri atau menetap di luar negeri. Negara yang pernah dikunjungi terbanyak dari 34 responden adalah Amerika dan Korea Selatan. Hal ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

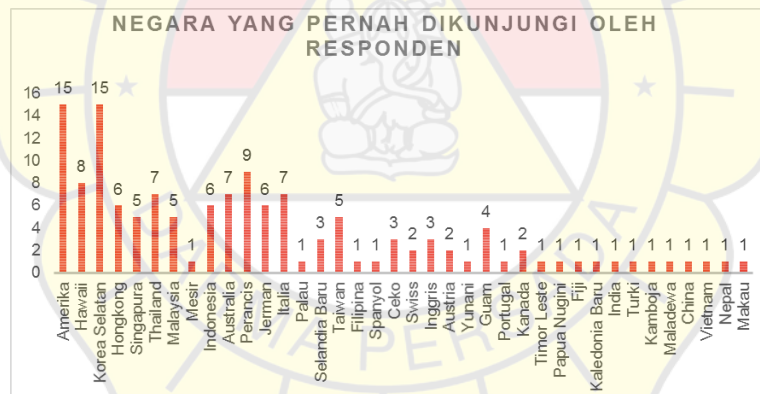


Diagram 5. Negara yang Pernah Dikunjungi Responden

3.2 Diskriminasi Menurut Responden

Pertanyaan selanjutnya yang diberikan kepada 42 responden adalah pendapat para responden mengenai tindakan diskriminasi itu sendiri. Hal pertama yang ditanyakan mengenai diskriminasi adalah pendapat para responden mengenai makna dari diskriminasi. Ada beraneka macam pendapat yang diberikan, penulis mengelompokkan pendapat yang terkumpul menjadi 4 kelompok makna, yaitu diskriminasi adalah memandang orang lain, adanya ketidakpahaman, kekerasan fisik dan mental dan melanggar HAM. Seperti yang tertera pada diagram di bawah ini.

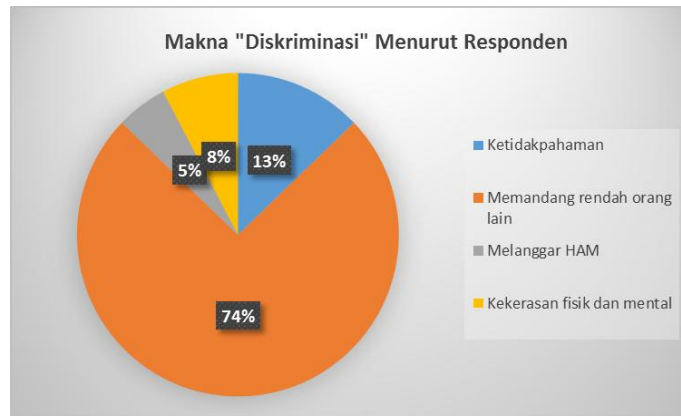


Diagram 6. Makna Diskriminasi Menurut Responden

Kemudian untuk memperkuat hasil penelitian, diberikan pertanyaan berupa pengalaman responden mengalami tindakan diskriminasi atau melihat tindakan diskriminasi. Data yang terkumpul dari 42 responden. Sebanyak 52% responden menjawab pernah mengalami tindakan diskriminasi.

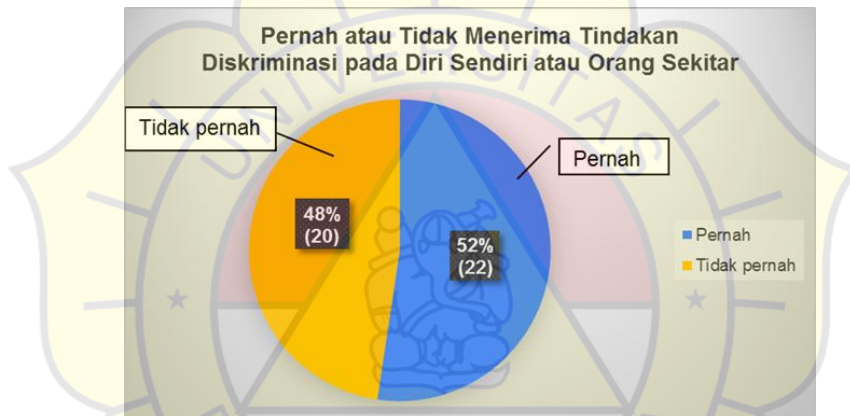


Diagram 7. Pernah atau Tidak Pernah Mengalami Tindakan Diskriminasi

Kemudian responden membagikan pendapat mereka berupa ungkapan-ungkapan yang dianggap mengandung ungkapan diskriminasi. Terkumpul 110 ungkapan dari 42 responden, lalu ungkapan-ungkapan yang sudah terkumpul dibagi kembali hingga menjadi 47 ungkapan terkumpul. Kemudian dari 47 ungkapan tersebut, ungkapan dikelompokkan sesuai dengan sasaran diberikannya ungkapan-ungkapan tersebut. Terdapat lima klasifikasi sasaran yaitu umum, wanita, pria, kelompok etnis tertentu dan penyandang disabilitas.



Diagram 8. Sasaran tindakan diskriminatif

Sasaran umum terdapat 21 ungkapan terkumpul, kelompok etnis tertentu terkumpul 13 ungkapan, penyandang disabilitas terdapat 6 ungkapan, sasaran wanita terdapat 5 ungkapan dan terakhir pria sebagai sasaran terdapat 2 ungkapan. Berikut ini terdapat tabel yang berisikan ungkapan-ungkapan berdasarkan sasaran diberikannya ungkapan tersebut.

Tabel 1. Ungkapan-ungkapan Diskriminasi dengan Masyarakat Umum Sebagai Sasaran

| NO | Kata atau ungkapan | Arti | Alasan | Bagian yang disinggung |
|----|---|------------------------------------|---|------------------------|
| 1 | 高校しか卒業していない。(koukou shika sotsugyou shitenai) | Hanya lulusan SMA | Prinsip sejarah latar belakang pendidikan unggul | Mental |
| 2 | かたちんば (katachinba) | Lemah | Karena termasuk kata yang mengekspresikan orang yang cacat fisik atau mental. Kata "ちんば" ditetapkan sebagai istilah diskriminatif. | Fisik |
| 3 | 舌足らず (shitatarazu) | Tidak jelas saat berbicara | Karena termasuk kata yang mengekspresikan atau meniru orang yang cacat fisik atau mental | Fisik |
| 4 | キチガイ (kichigai) | Aneh | Ini mungkin penyakit mental dan mungkin tidak ada hubungannya dengan kehendak orang tersebut. Juga merupakan kata yang umumnya dihindari di media | Fisik |
| 5 | ブス (busu) | Jelek | | Fisik |
| 6 | キモイ (kimoi) | Jijik | | Fisik |
| 7 | ムカつく (mukatsuku) | Jijik | | Fisik |
| 8 | おし (oshi) | Tuli | Tidak sering digunakan sekarang, tetapi untuk orang-orang yang secara fisik lemah | Fisik |
| 9 | 穢多 (eta) | Kelompok masyarakat pada zaman Edo | Kelompok yg terdiri dari peringkat terendah sistem kasta pada masa Edo(biasanya pekerjaannya melibatkan penanganan tubuh manusia atau bangkai hewan | Status sosial |
| 10 | 非人 (hinin) | Kelompok masyarakat pada zaman Edo | Narapidana atau gelandangan sebutan pada masa Edo | Status sosial |

| | | | | |
|----|---|---|---|-------------|
| 11 | LGBTには生産性がない(LGBT ni wa seesan'seega nai) | LGBT tidak produktif | Digunakan untuk meremehkan dan mendiskriminasi setiap objek. Digunakan oleh orang yang tidak bisa menghormati hak orang lain | Seksualitas |
| 12 | 肌色 (hadairo) | Warna daging (orang Jepang); warna daging; oranye pucat | Bahkan orang Jepang memiliki berbagai warna kulit, tetapi mereka memutuskan bahwa warna kulit = warna yang cerah (termasuk kata sensitif) | Fisik |
| 13 | 畜生 (chikushou) | Kasar (manusia yang hina) | Karena fokus pada yang lemah dan kata yang sangat buruk | Fisik |
| 14 | 頭がおかしい (atama ga okashii) | Gila | | Fisik |
| 15 | めくら (mekura) | Buta | Sebelumnya tidak ada unsur diskriminasi pada kata ini namun saat ini banyak orang merasa didiskriminasi atau tidak nyaman dengan kata ini | Fisik |
| 16 | つんぼ (tsunbo) | Tuli | Sebelumnya tidak ada unsur diskriminasi pada kata ini namun saat ini banyak orang merasa didiskriminasi atau tidak nyaman dengan kata ini | Fisik |
| 17 | カタワ (katawa) | Tidak sempurna | Karena tidak menghargai orang lain dan merasa superior atau memandang rendah orang lain | Fisik |
| 18 | ぎっちょ (giccho) | Kidal | Seperti mendorong orang ke dalam citra dunia dan memaksakan gagasan bahwa mereka seharusnya begitu | Fisik |
| 19 | はげ (hage) | Idiot, orang botak, botak | Seseorang menertawakan karakteristik fisik orang lain walaupun tidak ada yang salah | Fisik |

| | | | | |
|----|-------------------------------------|-------|--|-------|
| 20 | 醜い (<i>minikui</i>) | Jelek | Seseorang menertawakan karakteristik fisik orang lain walaupun tidak ada yang salah | Fisik |
| 21 | デブ/太っている (<i>debu/futotteiru</i>) | Gemuk | Karena termasuk penghinaan langsung terhadap penampilan. Kemungkinan besar dapat membuat orang tersakiti jika mendengarnya | Fisik |

Tabel di atas adalah 21 ungkapan yang sudah terkumpul yang menjadikan masyarakat umum sebagai sasaran dengan berbagai macam alasan atau latar belakang. Bagian yang disinggung dalam bentuk fisik dari ungkapan-ungkapan tersebut cenderung fisik mereka yang terlihat dari luar dan dinilai berbeda dari orang lain atau tidak sesuai dengan standar. Kemudian bagian yang disinggung dalam bentuk mental disini adalah efek yang didapat dari perlakuan diskriminasi tersebut. Hal itu kemungkinan berpengaruh pada mental orang yang menerima perlakuan itu. Lalu untuk seksualitas maksudnya adalah mereka dengan seksualitas yang dinilai berbeda dengan kebanyakan orang, dianggap menjadi tidak produktif.

Tabel 2. Ungkapan-ungkapan Diskriminasi dengan Kelompok Etnis Tertentu Sebagai Sasaran

| NO | Ungkapan | Arti | Alasan |
|----|---|--------------------------------|---|
| 1 | 外人 (<i>gaijin</i>) | Orang asing / <i>foreigner</i> | Seringkali berarti orang asing, tapi walaupun tinggal di daerah yang sama, rasanya mengandung nuansa yang di luar kelompok. |
| 2 | アイヌ (<i>ainu</i>) | Kelompok etnis Asia Timur | Ini adalah budaya yang penting bagi masyarakat, tetapi banyak orang yang berprasangka buruk terhadap Ainu |
| 3 | 黒人だから怖い (<i>kokujin dakara kowai</i>) | Menakutkan karena orang hitam | Orang berkulit hitam dianggap menyeramkan |
| 4 | 朝鮮人 (<i>chousenjin</i>) | Orang Korea | Termasuk komentar yang menyakitkan |
| 5 | 黄色人種 (<i>oushokujinshu</i>) | Ras kuning/ras mongoloid | Termasuk komentar yang menyakitkan |
| 6 | ハーフ (<i>haafu</i>) | Orang birasial | "Haafu" disini berarti "setengah" akhir-akhir ini lebih baik menyebutnya dengan "double" atau "mix" |
| 7 | バカチョンカメラ (<i>baka chon kamera</i>) | Kamera otomatis | Awalnya berarti kamera instan namun "チョン" disini berarti juga menunjuk kepada orang Korea yang mengandung unsur negatif |
| 8 | 国へ帰れ (<i>kuni e kaere</i>) | Pulang ke negara | Seperti mengusir orang ang mendapat ungkapan ini |
| 9 | チョン (<i>chon</i>) | Korea | Mengandung arti yang sensitif karena alasan sejarah |
| 10 | シナ (<i>shina</i>) | China | Sensitif |
| 11 | クロンボ (<i>kurondo</i>) | Orang hitam | Menilai orang berdasarkan warna kulit bukan berdasarkan individu |

| | | | |
|----|---|----------------------------|--|
| 12 | イエローキャブ / イエローモンキー (<i>ierookyapu / ieromonkii</i>) | Yellow cab / yellow monkey | Orang berkulit putih merasa dicurangi mendengar ungkapan ini dari orang lain |
| 13 | 部落 (<i>buraku</i>) | Kaum <i>buraku</i> | |

Tabel 3. Ungkapan-ungkapan Diskriminasi dengan Wanita Sebagai Sasaran

| NO | Ungkapan | Arti | Alasan |
|----|---|--------------------------|--|
| 1 | 女のくせに。(<i>on'na no kuseni</i>) | Padahal wanita, tapi.... | Diskriminasi gender. Pria dianggap posisinya lebih tinggi daripada wanita |
| 2 | 石女 (<i>umazume</i>) | Wanita mandul | Digunakan untuk meremehkan dan mendiskriminasi setiap objek. Digunakan oleh orang yang tidak bisa menghormati hak orang lain |
| 3 | 女なんだから (<i>on'na nan dakara</i>) | Karena wanita.... | Seperti mendorong orang ke dalam citra dunia dan memaksakan gagasan bahwa mereka seharusnya begitu |
| 4 | 女々しい/女らしさ (<i>memeshii / on'na rashisa</i>) | Perempuan seperti lelaki | Karena dinilai individualitas orang tersebut telah hilang |
| 5 | 男尊女卑 (<i>dansonjohi</i>) | Pria mendominasi wanita | Adanya anggapan bahwa pria lebih baik daripada wanita |

Tabel 4. Ungkapan-ungkapan Diskriminasi dengan Penyandang Disabilitas Sebagai Sasaran

| NO | Ungkapan | Arti | Alasan |
|----|---------------------------|--|---|
| 1 | 障害者 (<i>shougaisha</i>) | Penyandang disabilitas | Karena kanji "害" digunakan untuk arti yang negatif |
| 2 | 知恵遅れ (<i>chieokure</i>) | Keterbelakangan mental | Banyak orang masih bersikap dingin terhadap penyandang disabilitas intelektual |
| 3 | ガイジ (<i>gaiji</i>) | Orang bodoh (banyak digunakan kepada penyandang disabilitas) | Adanya nuansa dan rasa jijik dari situasi yang digunakan dan ejekan emosional dari pengguna |
| 4 | アスペ (<i>asupe</i>) | Autis | Istilah yang menghina |
| 5 | びっこ (<i>bikko</i>) | Lemah | Tidak sering digunakan sekarang, tetapi untuk orang-orang yang secara fisik lemah |
| 6 | カタワ (<i>katawa</i>) | Lumpuh atau cacat | Karena tidak menghargai orang lain dan merasa superior atau memandang rendah orang lain |

Tabel 5. Ungkapan-ungkapan Diskriminasi dengan Pria Sebagai Sasaran

| NO | Ungkapan | Arti | Alasan |
|----|--|--|--|
| 1 | オカマ (<i>okama</i>) | Lelaki dengan dandanan seperti perempuan | Adanya situasi menyalahkan diri sendiri karena tidak bisa berbuat apa-apa |
| 2 | 男なんだから (<i>otoko/on'na nan dakara</i>) | Karena pria.... | Seperti mendorong orang ke dalam citra dunia dan memaksakan gagasan bahwa mereka seharusnya begitu |

SIMPULAN

Berdasarkan jawaban dari para responden, dapat disimpulkan bahwa diskriminasi adalah tindakan merendahkan seseorang atau sekelompok karena berbeda dan adanya tindakan tidak menghargai hak orang lain. Ungkapan-ungkapan yang dianggap mengandung diskriminasi dikelompokkan menjadi lima klasifikasi berdasarkan sasaran yaitu masyarakat umum, kelompok etnis tertentu, wanita, pria dan penyandang disabilitas. Ungkapan-ungkapan yang menjadikan masyarakat umum menjadi sasaran, menyinggung empat hal yaitu fisik dinilai tidak sesuai standar, mental, status sosial yang dinilai rendah, kemudian seksualitas yang dinilai berbeda dari yang lain dan dianggap tidak produktif.

Ada juga kemungkinan dapat dikatakan bahwa sebenarnya ungkapan-ungkapan tersebut adalah fakta atau benar adanya yang mana menunjukkan keadaan nyata seseorang, identitas seseorang, asal seseorang, namun karena adanya ketidakpahaman terhadap orang lain, pengalaman tidak baik sebelumnya dan intonasi ungkapan saat diucapkan menjadi kemungkinan ungkapan-ungkapan tersebut mengandung unsur diskriminatif atau merendahkan orang lain.

REFERENSI

- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik PERKENALAN AWAL*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Foundation, J. (2018). *The Japan Foundation*. Retrieved from Survey: https://www.jpf.go.jp/j/project/japanese/survey/result/dl/survey2018/Report_text_e.pdf
- Fulthoni, Arianingtyas, R., Aminah, S., & Sihombing, U. P. (2009). *Buku Saku untuk Kebebasan Beragama Memahami Diskriminasi*. Jakarta: The Indonesian Legal Resource Center (ILRC).
- Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif : teori & praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handawawati, L. A. (2017). FENOMENA DISKRIMINASI HAAFU DALAM MASYARAKAT JEPANG : KAJIAN RASISME.
- JF Standard Tree*.(2016). Japan: JF 日本語教育スタンダード
- Nababan, P. (1993). *SOSIOLINGUISTIK SUATU PENGANTAR*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Unsriana, L. (2014). *DISKRIMINASI GENDER DALAM NOVEL GINKO KARYA JUNICHI WATANABE*.